

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN
DESIMAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI SORTIR KARTU BILANGAN PECAHAN
PADA SISWA KELAS IV SDN 04 KARANGREJO
TAHUN 2009/2010**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Kependidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*

**Oleh :
Rina Yuni Hidayati
A510070548**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR (PGSD)
SURAKARTA
2010**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan guru, meskipun juga dipengaruhi faktor intern dari siswa itu sendiri. Ketika siswa berada dalam lingkungan keluarga, maka orang tualah yang menjadi penanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya. Sedangkan dalam lingkungan sekolah, maka gurulah penentu dan penyampai materi pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru dihadapkan pada tuntutan *out put* atau produk dari pendidikan yang harus mampu berkompetisi dengan tuntutan dunia pekerjaan. Maka pada praktisi pendidikan khususnya guru atau pendidik harus mampu memiliki SDM yang mampu berkompetisi.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekarang ini hasil atau *out put* pendidikan diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, akademik, pribadi dan sosial. Kaitannya dengan kemampuan kompetisi peserta didik dituntut memiliki "*Life skill*" yang dapat menjawab tuntutan hidup. Tuntutan hidup yang dimaksud termasuk tuntutan dunia kerja, sedangkan tuntutan yang lebih penting adalah adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik guna terwujud manusia mandiri dan berkepribadian. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3, bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik, untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan membutuhkan persyaratan dan kelengkapan yang mendukung. Terjadinya berbagai tantangan dan hambatan harus dapat diatasi. Bukan hal yang ringan, bahwa dengan munculnya inovasi dalam dunia pendidikan justru banyak kendala yang harus dihadapi. Kendala dapat terjadi pada siswa, bahkan juga dapat terjadi dari guru. Kendala dari siswa adalah rendahnya minat belajar, kurangnya antusias mengikuti pembelajaran serta adanya kejenuhan siswa dalam menerima materi dari guru. Sedangkan hambatan dari guru adalah kurangnya memberdayakan siswa sebagai obyek pendidikan, masih kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan metode yang mampu menggairahkan belajar siswa dan masih banyak permasalahan yang lain. Guru perlu merumuskan sebuah cara agar siswa memiliki minat belajar tinggi dengan penyampaian materi yang tidak menjenuhkan siswa, terlebih lagi pada pelajaran yang dianggap siswa sebagai materi sulit seperti matematika. Keberhasilan pembelajaran juga amat ditentukan oleh kualitas guru dalam praktek pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran merupakan bagian yang mendasar untuk peningkatan mutu pendidikan nasional (Sutama, 2000,1). Dalam hal ini guru memiliki peran penting sebagai pendidik, motivator, inovator dalam keberhasilan mendidik anak baik dalam berfikir atau menerima materi.

Dari berbagai permasalahan dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, maka untuk mendapatkan hasil belajar yang

optimal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru perlu memikirkan cara-cara menyampaikan materi secara efektif sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sebagai contoh adalah sebagaimana dalam penelitian ini akan meneliti permasalahan pembelajaran matematika kelas IV tentang bilangan desimal pada siswa, maka dalam penyampaian materi desimal yang sangat berkait dengan pecahan dan merupakan materi yang sangat sulit ditanamkan pada siswa, maka guru harus mengupayakan dalam penyampaian konsep desimal pada siswa secara jelas dan mudah diterima siswa. Guru dalam mengajarkan materi desimal harus didasarkan pada perkembangan pikir anak yang nanti pengembangannya dari pengenalan hal yang kongkrit ke abstrak.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika pada materi desimal bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangrejo dikarenakan saat ini masih banyak siswa khususnya kelas IV SD Negeri 04 Karangrejo memiliki antusias belajar matematika yang rendah akibat sebagian besar guru kurang menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Rendahnya minat belajar matematika akibat rasa pesimis terhadap rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran matematikakelas IV yang kurang memahami tentang konsep desimal dan pecahan, sehingga berakibat proses pembelajaran jadi terhambat yang berakibat hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setelah pembelajaran selesai yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan ketuntasan nilai matematika siswa yang masih rendah.

Jadi berdasarkan keadaan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta minat belajar yang berbeda pula, secara umum permasalahan yang dihadapi siswa tentang pembelajaran desimal dan pecahan adalah adanya anggapan siswa bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit akibatnya kemauan siswa untuk mengerjakan soal matematika tentang bilangan desimal dan pecahan khususnya mengalami kesulitan pula. Selain itu dari faktor guru, guru kurang memberdayakan dan menggunakan media atau alat peraga sebagai penunjang proses belajar mengajar, serta adanya perasaan siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika akibat rendahnya pemahaman anak setelah menerima materi matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat mencapai hasil yang optimal perlu mencoba mengembangkan model pembelajaran yang variatif, inovatif dan menarik serta tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari matematika terutama konsep pecahan. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji, meneliti serta memberikan solusi bagaimana meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangrejo tentang bilangan pecahan desimal dengan penerapan strategi sortir kartu bilangan pecahan.

Teknik pembelajaran ini merupakan bentuk permainan kartu yang mudah sekali dilakukan, kartunya pun mudah dibuat dan didapat. Kartu dapat dibuat dari karton ataupun dari kardus. Dalam permainan kartu ini siswa dilibatkan secara langsung untuk memilih kartu yang telah diacak kemudian siswa diminta mencari pasangan kartu yang dia pilih. Setelah berhasil

dilaporkan kepada ketua kelompok dan yang berhasil akan diberi poin. Selain itu dalam permainan kartu ini juga dapat memberi energi kepada kelas yang kelihatan letih dan malas. Dengan demikian harapan dari model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkat pula hasil belajar matematika tentang pecahan desimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut di atas berikut disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi sortir kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman materi tentang konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN 04 Karangrejo?.
2. Apakah penggunaan strategi sortir kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan pada kelas IV SDN 04 Karangrejo?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi sortir kartu bilangan dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN 04 Karangrejo.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN 04 Karangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Mengetahui penggunaan strategi pembelajaran dengan sortir kartu bilangan pecahan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep bilangan pecahan dan desimal pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangrejo.
- b. Dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan sortir kartu bilangan pecahan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Dapat mengembangkan ketrampilan guru untuk senantiasa menggunakan media yang relevan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan pemahaman guru dalam memberikan solusi terhadap kesulitan siswa khususnya karena rendahnya minat belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan cara memberdayakan potensi yang ada di sekolah, baik potensi guru, potensi siswa.
- b. Untuk pedoman penyusunan program sekolah kaitannya dengan kelengkapan dan pemenuhan media.
- c. Upaya memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana termasuk pemenuhan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Untuk meningkatkan bentuk kepedulian orang tua terhadap belajar siswa dengan tujuan dapat meningkatkan pemenuhan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk anak, yang akhirnya berimplikasi dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.